

## Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong

Jahid Syaifullah<sup>1</sup>, Agung Wibiyanto<sup>2</sup>, Sudarmaji<sup>3</sup>  
Politeknik Indonusa Surakarta<sup>1,2,3</sup>  
[jahid@poltekindonusa.ac.id](mailto:jahid@poltekindonusa.ac.id)

Submitted : 25 Mei 2024,

Accepted : 15 Juli 2024,

Published : 30 Juli 2024

### Abstrak

Dalam artikel ini memang bertujuan untuk memaparkan gambaran penerapan sinematografi Mise en scene pada beberapa tokoh dalam film The Hero Of Zheng Chenggong. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, di mana data pengamatan dan juga analisis dari data yang ada direduksi dan dianalisis untuk memaparkan artikel ini. Hasilnya, Secara garis besar, konsep sinematografi mise en scene memang cukup berperan penting dalam menggambarkan tokoh tokoh pada film dan juga tidak bisa dilepaskan dari waktu atau zaman dalam cerita dengan menunjukkan status sosial, membangun suasana, menunjukkan kepribadian, membangun image dan juga seringkali menjadi simbol simbol tertentu. Maka daripada itu pakaian dan setting lokasi memang menggambarkan karakter seseorang. Jika melihat hal tersebut, di dalam film The Hero Of ZhengChenggong ada 4 tokoh yang menonjol yakni Zheng Chenggong, Zheng Zilong, kaisar Longwu dan Li Wei yang terlihat di beberapa scene dalam film ini. Dilihat dari pakaian dan setting lokasinya, keempatnya sudah menunjukkan status sosial sesuai dengan apa yang terjadi di zaman itu baik seorang jenderal, kaisar maupun anak buah jenderal. Hal ini bisa dilihat dalam 4 tokoh tersebut, walaupun baik Zheng Zilong maupun Li Wei bisa dikatakan telah membelot dengan merubah dandanan mereka yakni menguncir kepong rambut mereka sesuai dengan dandanan bangsa Manchu namun untuk pakaian mereka masih menggunakan kostum pakaian Hanfu, pakaian masyarakat Cina Han. Hanya saja karakter dan juga watak yang ditonjolkan dalam film ini memang mempertentangkan antara loyalitas dengan image pengkhianatan yang terlihat di dalam ruang ruang gelap dialog dalam scene di film The Hero Of ZhengChenggong.

**Kata kunci :** Penerapan Sinematografi, Mise en scene, film, The Hero Of ZhengChenggong

### ABSTRACT

*This article aims to provide an overview of the application of Mise en scene cinematography to several characters in the film The Hero Of Zheng Chenggong. The research method uses qualitative methods with descriptive analysis, where observational data and analysis of existing data are reduced and analyzed to present this article. As a result, in general, the cinematographic concept of mise en scene plays quite an important role in depicting the characters in the film and also cannot be separated from the time or era in the story by showing social status, building atmosphere, showing personality, building*

Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

*image and also often becoming a symbol. certain symbols. Therefore, clothes and location settings do reflect a person's character. If you look at this, in the film The Hero Of ZhengChenggong there are 4 prominent characters, namely Zheng Chenggong, Zheng Zilong, the Longwu emperor and Li Wei who are seen in several scenes in this film. Judging from their clothing and location settings, the four of them show their social status according to what was happening at that time, whether they were generals, emperors or generals' subordinates. This can be seen in these 4 figures, although both Zheng Zilong and Li Wei can be said to have defected by changing their make-up, namely putting their hair in braids according to the Manchu dress, but for their clothes they still wear Hanfu costumes, the clothes of the Han Chinese people. It's just that the characters and characters highlighted in this film really contrast loyalty with the image of betrayal which is seen in the dark room dialogue in the scene in the film The Hero Of ZhengChenggong.*

**Keywords:** Application of Cinematography, Mise en scene, film, The Hero Of ZhengChenggong

**Korespondensi:** Jahid Syaifullah . Politeknik Indonusa Surakarta, Jl.KH Samananhudi No.31, Laweyan, Surakarta. Email: [jahidsyaifullah@gmail.com](mailto:jahidsyaifullah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan konteksnya, film yang dinilai baik serta menarik memang memiliki beberapa kriteria sendiri terlebih jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan sebagai unsur pembentuk film, di mana salah satunya ialah sinematografi (Lubis & Wahyuni, 2020). Sesuai dengan namanya, Sinematografi memang berasal dari kosakata Yunani yakni kinema graphien yang mengandung arti menulis dengan gerakan. Maka senada dengan konteks tersebut, para ahli juga berpendapat, di mana salah satunya dikemukakan oleh Merriam Webster dalam (Rukminingtyas & Ratri, 2022) yang menjelaskan bahwa sinematografi ialah ilmu fotografi untuk gambar bergerak. Ahli yang lain yakni Spencer dalam (Fitzpatrick & Senoprabowo, 2024) menjelaskan bahwa sinematografi merupakan seni fotografi gambar yang bergerak dan pembuatan film baik secara elektronik melalui sensor gambar atau secara kimiawi dengan bahan peka cahaya sebagai stok film.

Maka dari pada itu dengan melihat apa yang telah dikemukakan di atas, telah terlihat bahwa sinematografi serta film ialah sebuah satu kesatuan untuk memproduksi film yang bisa dinilai baik dan juga menarik. Oleh sebab itu, unsur unsur seperti kamera, framing, durasi gambar ialah teknik di dalam memproduksi sebuah film (Sanjaya, 2023). Jika dikembalikan lagi, film yang baik serta menarik memang memiliki beberapa unsur unsur tertentu di dalam sinematografi sehingga cerita, ide gagasan, dan pesan dapat tersampaikan dan tergambarkan kepada penonton melalui visualisasi cerita. (Ramadhan, 2021)

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong**

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil film *The Hero Of ZhengChenggong*, di mana dalam film ini yang berdurasi 1 jam 30 menit bercerita tentang kehidupan Zheng Chenggong yang merupakan putra jenderal kenamaan Zheng Zilong yang hidup di akhir dinasti Ming. Romantika Zheng Chenggong yang diketahui dari catatan bangsa Belanda dan catatan akhir dinasti Ming dan awal dinasti Qing menjelaskan bahwa keluarga Zheng merupakan salah satu keluarga yang tersohor di wilayah Fukien dengan berbagai macam bisnis perdagangan dengan dunia luar yang menghubungkan daratan Cina dengan dunia luar (Ku, 2018). Terlepas dari konteks tersebut, Zheng Chenggong juga tokoh sejarah yang nyata dalam (Koshimura, 2016) yang bercita-cita ingin menghidupkan kembali dinasti Ming yang telah runtuh akibat pemberontakan dan juga ekspansi bangsa Manchu walaupun rekan-rekannya sendiri berkhianat termasuk ayahnya sendiri Zheng Zilong yang menerima tawaran jabatan dari pangeran Dorgon dari bangsa Manchu untuk menjadi gubernur atas dua propinsi yakni propinsi Fukien dan propinsi Guandong yang kaya akan perdagangan dengan dunia luar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dicari tahu dengan menganalisa makna-makna yang terkandung dalam visualisasi film untuk menganalisis penokohan dalam film tersebut dengan teknik sinematografi. (Panjaitan, 2022)

Maka daripada itu diharapkan Alur cerita film yang menempatkan setiap tokoh pada porsi keadaan dan konflik masing-masing, baik secara gamblang maupun tersirat, yang didasari oleh bagaimana karakter dan pembawaan setiap tokoh yang terlihat tenang namun menyimpan perasaan secara tersirat (Achmad Y, 2019). Dari bagaimana karakter dan pembawaan yang diberikan setiap tokoh, penulis ingin mengetahui bagaimana menerapkan teknik sinematografi terutama pengambilan gambar, penetapan sudut pandang, dan efek editing yang ditambahkan dalam film untuk menghidupkan penokohan, dan dapat terlihat indah, sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton dengan menganalisa teknik sinematografi dan *mise-en scene* yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis teknik sinematografi; *mise en scene*, dengan fokus pada penokohan karakter. Fokus pendekatan yang digunakan untuk membahas tuntas penokohan

**Penerapan Sinematografi *Mise En Scene* Pada Beberapa Tokoh Dalam Film *The Hero Of Zheng Chenggong***

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

dalam film *The Hero Of Zheng Chenggong* dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi tentang film terkait, mencari dokumentasi (footage dari film terkait), dan mempelajari serta membedah teknik sinematografi yang menjadi fokus penelitian secara literatur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga sekunder. Data primer yakni observasi mengenai film *The Hero Of Zheng Chenggong*. Sedangkan data sekunder ialah dokumentasi footage film *The Hero Of Zheng Chenggong* yang disertai dengan studi pustaka berupa jurnal, buku, dan karya ilmiah baik yang dimuat secara daring maupun cetak, Review film dan berita-berita yang dimuat secara daring mengenai film dan topik yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, pada bagian ini akan dikemukakan secara detail mengenai pembahasan di dalam penerapan teknik sinematografi (mise en scene) dalam penokohan film “*The Hero Of Zhengchenggong* (2002) dengan menggunakan pendekatan mise en scene. Memang jika dilihat dari konsep mise en scene beberapa pendekatan yang digunakan ialah pakaian, aksesoris, latar belakang tempat pribadi, riasan atau make up, dan properti yang berada di sekitar tokoh. Maka daripada itu, penampilan visual dan set latar akan menjadi tolak ukur pembahasan di dalam penelitian ini. Berikut ini ialah pembahasannya :



Gambar 1 *The Hero Of ZhengChenggong*, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam permulaan adegan ini dimulai dengan keadaan di daratan Cina setelah pemerintahan dinasti Ming selatan yang beribukota di Nanjing jatuh oleh ekspansi militer

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film *The Hero Of Zheng Chenggong***

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

bangsa Manchu yang telah mendirikan dinasti Qing di Beijing. Sekilas ada beberapa hal yang diperhatikan, di mana dalam scene ini tentara Manchu/Qing berusaha untuk memaksa para penduduk Cina Han untuk menaati perintah yang telah dikeluarkan oleh otoritas Manchu di Beijing khususnya dalam hal pakaian dan dandanannya kepada penduduk Cina Han. Terlihat dalam scene ini beberapa tentara memaksa penduduk untuk menaati hal tersebut, di mana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan para penduduk laki laki Cina Han yang semula berambut panjang terurai dibawa ke kamp militer bangsa Manchu untuk dirubah dandanannya terlebih untuk masalah rambut, di mana rambut harus dikepang dan depan harus dihabiskan/ atau dalam istilah Cinanya ialah Taucang. Adegan tersebut memberikan kesan bahwa hampir sebagian penduduk Cina Han yang ada di wilayah selatan banyak yang menolak tentang kebijakan tersebut mengingat rambut bagi masyarakat Cina ialah mahkota mereka dan sedangkan bagi bangsa Manchu ini merupakan bentuk pengakuan penjajahan yang mereka terapkan bagi bangsa Cina Han, di mana taucang sendiri hampir mirip seperti ekor kuda serta merombak total budaya dari masyarakat Cina Han.



Gambar 2 The Hero Of ZhengChengong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam scene ini dikemukakan bahwa terdapat tiga pria yang sedang menaiki kuda, di mana ketiga pria tersebut merupakan para pengikut dinasti Ming yang masih setia dua diantaranya ialah Li Wei dan juga Zheng Chenggong. Zheng Chenggong sendiri ialah putra dari Zheng Zilong seorang jenderal kenamaan dari dinasti Ming selatan dan menjadi pelindung keluarga kaisar Long Wu yang saat itu memindahkan ibukota pemerintahan di Fukien. Terlintas dalam scene tersebut, secara aksesoris pakaian cukup berbeda, di mana para tentara

#### Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

Manchu dengan aksesoris rambut kepangnya dengan dandanan masyarakat Cina Han yang notabene belum dapat sepenuhnya ditaklukan. Di dalam scene ini juga, para prajurit bangsa Manchu segera mencegat ketiga pria tersebut untuk dimintai keterangan dan memaksa mereka sama seperti masyarakat Cina Han yang lain untuk dikepang/taucang kalau tidak akan dibunuh. Akhir cerita terjadi pertempuran kecil di mana Zheng Chenggong dan kedua temannya berhasil melarikan diri dari tentara Manchu.

Scene di atas juga menyiratkan bahwa Zheng Chenggong tidak mau ditundukkan oleh bangsa Manchu yang saat itu telah menguasai hampir tiga per empat daratan Cina dan masih setia kepada dinasti Ming yang kelak akan diusungnya kembali di kemudian hari serta tidak kalah menariknya, dia juga tidak mengubah dandanannya dengan rambut panjang terurai sesuai dengan tradisi masyarakat Cina Han pada umumnya.



Gambar 3 The Hero Of ZhengChenggong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam scene ini dikemukakan bahwa Zheng Chenggong kembali ke kediaman ayahnya, Zheng Zilong dan menceritakan semua kejadian yang dialaminya mulai dari Nanjing sampai ke Fukien kepada ayahnya. Dalam dialog ini, ayahnya juga membeberkan beberapa peristiwa yang terjadi di Fukien terlebih setelah keluarga kaisar Ming mengungsi ke wilayah Fukien dari kejaran bangsa Manchu. Terlihat pula make up keduanya baik Zheng Chenggong maupun Zheng Zilong yang terlihat tipis namun masih menunjukkan citra make up masyarakat Cina Han pada umumnya. Selain itu Zheng Chenggong juga menunjukkan darma baktinya kepada orang tua yang ditunjukkan mau merendahkan dirinya ketika berbicara dengan orang tua sesuai dengan tradisi masyarakat Cina Han pada umumnya.

Kesan yang diterima di dalam scene ini ialah pembicaraan hangat antara anak dengan orang tua seperti pada umumnya sesuai dengan budaya timur yang dipegang masyarakat Cina Han

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong**

**(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)**

sekaligus menguatkan persepsi antara Zheng Zilong maupun Zheng Chenggong bahwa keduanya merupakan loyalis kekaisaran Ming apapun yang terjadi walaupun tiga perempat wilayah daratan Cina sudah jatuh ke tangan bangsa Manchu yang bersiap akan mencaplok wilayah lainnya seperti halnya propinsi Fukien yang masih di dalam perlindungan militer keluarga Zheng.



Gambar 4 The Hero Of ZhengChenggong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam scene ini dijelaskan bahwa Zheng Zilong, istri dan juga Zheng Chenggong terlihat menghadap kaisar Long Wu di istana kekaisaran di Fukien. Terlihat pula banyak obrolan antara kaisar Long Wu, Zheng Zilong maupun Zheng Chenggong terkait situasi yang semakin mencekam di wilayah Fukien, di mana diantara ekspansi bangsa Manchu yang telah memasuki wilayah Fukien dan juga orang-orang Belanda yang mengganggu jalan perdagangan antara Fukien dengan dunia luar Tiongkok. Dilihat secara make up, memang terlihat di dalam scene ini cukup tipis mulai dari kaisar Long Wu, istri Zheng Zilong, Zheng Chenggong, dan para menteri serta kasim. Dilihat dari kostum, kaisar Longwu mengenakan jubah kekaisaran kuning keemasan bermotif naga, di mana menunjukkan jubah itu merupakan turun temurun yang sering dipakai oleh seorang kaisar, sementara para menteri berjubah merah sesuai dengan tradisi kekaisaran Ming, di mana jubah merah sendiri dipakai oleh kalangan menteri. Untuk areal tempat memang tidak jauh berbeda dengan tata upacara selazimnya kekaisaran Ming sewaktu masih ada di Forbidden City di Beijing, di mana tata cara menghadap kaisar baik dilakukan oleh para menteri dan juga bangsawan tetap dipertahankan walaupun tidak lagi di Beijing namun di Fukien sebagai basis kekuatan politis dari sisa-sisa loyalis dinasti Ming selatan.

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong**

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

Kesan yang diterima di dalam scene ini ialah justru menyiratkan bahwa terjadi perdebatan sengit antara Kaisar Longwu dengan Zheng Zilong mengenai rancangan strategi di dalam mempertahankan wilayah Fukien dari ancaman bangsa Manchu dan juga ancaman dari bangsa Belanda. Namun di sisi lain, kaisar Longwu menaruh harapan besar kepada Zheng Chenggong dengan mengamanahkan jabatan khusus kepada Zheng Chenggong sebagai pelindung inti kekaisaran mengingat bagaimana pun juga Zheng Chenggong dinilai layak untuk menduduki jabatan tersebut daripada ayahnya, Zheng Zilong. Kesan lainnya yang bisa diperoleh ialah kaisar Longwu menugaskan Zheng Chenggong terlepas dari pengaruh Zheng Zilong mengingat ada ketakutan tersendiri dari kaisar Long Wu jika memberikan kewenangan penuh kepada Zheng Zilong mengingat track record Zheng Zilong ialah bekas perompak/bajak laut yang sukses dan tergolong tidak mau diatur oleh kepentingan di atasnya.



Gambar 5 The Hero Of ZhengChenggong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam scene ini terlihat Zheng Zilong marah besar di hadapan para menteri dan juga kaisar Longwu mengingat ini merupakan kelanjutan dari scene sebelumnya yang diawali dengan perdebatan kaisar Long Wu dengan Zheng Zilong. Jika dilihat dari kostum, masih seperti scene sebelumnya, di mana Zheng Zilong datang menghadap kaisar dengan pakaian dinas militer dengan make up yang tipis dan hal ini sama dengan para menteri yang datang menghadap kaisar Long Wu dengan jubah pakaian dinas kekaisaran Ming dengan ornamen merah. Kemarahan dari Zheng Zilong tidak terbendung lagi setelah anak buahnya ikut datang ke istana sambil membawakan pesan bahwa armada Belanda membombardir pantai pantai Fukien dan berusaha untuk menghancurkan perputaran roda ekonomi di wilayah tersebut. Hal

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong**

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

ini juga sebelumnya disampaikan oleh Zheng Zilong ketika ditanya oleh kaisar Long Wu, di mana Zheng Zilong lebih menekankan pertahanan maritim untuk membendung ekspansi baik yang dilakukan oleh bangsa Manchu maupun Belanda, sementara kaisar Long Wu lebih menekankan pertahanan daratan dan mengesampingkan perdagangan luar. Di dalam scene ini juga amarah Zheng Zilong meledak dan kaisar Long Wu hanya terdiam ketika dimaki maki oleh Zheng Zilong yang mendengar bahwa pertahanan maritim dan roda ekonomi wilayah Fukien diekspansi oleh bangsa Belanda yang saat itu telah menguasai Formosa/Taiwan sebagai basis kekuatan militernya setelah Batavia (Asia Tenggara).

Kesan yang ditangkap dari scene ini ialah perwujudan amarah yang ditunjukkan oleh Zheng Zilong kepada otoritas pemerintahan Ming selatan sangat natural dan hal ini juga berhasil mendiamkan kaisar Longwu dan jajaran pemerintahannya. Hal ini memang sangat fantasis sekali mengingat dalam sejarah kekaisaran di Cina jarang terjadi jenderal marah besar kepada kaisarnya dan itupun juga membuktikan bahwa pengaruh Zheng Zilong di dalam pemerintahan memang cukup diperhitungkan dan bagaimanapun juga perbedaan yang cukup sengit antara kaisar Longwu dengan Zheng Zilong, pondasi politik kaisar Longwu masih didalam dominasi keluarga Zheng di dalam menjalankan roda pemerintahan Ming selatan dari berbagai ancaman baik dari bangsa Manchu, Belanda maupun dari para loyalis Ming yang tidak mau tunduk kepada kaisar Longwu sebagai kaisar Ming selatan.



Gambar 6 The Hero Of ZhengChenggong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Di dalam scene ini menceritakan bahwa ada ketiga orang asing yang datang menemui Zheng Zilong di rumah kediaman Zheng Zilong di Fukien. Jika berdasarkan dalam scene ini tidak aneh dalam pakaian yang ditampilkan ketiga orang tersebut, di mana dilihat dari aksesorisnya masih menggunakan aksesoris pakaian Hanfu/ pakaian masyarakat Cina Han, Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

bahasa yang digunakan mereka juga bahasa Han bukan dari non Han. Namun terlihat dari penataan cahaya ketika adegan ini dimainkan yakni di salah satu ruangan di rumah Zheng Zilong yang minim pencahayaan dan cenderung private yang diketahui oleh Zheng Zilong sendiri ikut menggiring penonton bahwa di dalam adegan ini telah terjadi dialog panjang antara ketiga orang asing tersebut dengan Zheng Zilong dan pembicaraannya pun tergolong sebagai pembicaraan yang gelap. Dialog panjang yang ada memaparkan bahwa ketiga orang asing tersebut ialah utusan pangeran Dorgon dari bangsa Manchu yang berusaha untuk membujuk Zheng Zilong untuk menyeberang di dalam mendukung pemerintahan Qing/Manchu yang telah didirikan di Beijing dan juga menawarinya dengan kedudukan tinggi sebagai gubernur atas dua propinsi yakni propinsi Fukien dan propinsi Guandong.

Oleh sebab itu, kesan yang ada di dalam scene ini ialah panggung belakang dari seorang Zheng Zilong, di mana diketahui bahwa Zheng Zilong juga tengah bermain mata dengan kekuatan asing dalam hal ini dengan bangsa Manchu. Memang secara garis besar, Zheng Zilong juga dibesarkan dengan jalan politik yang semula sebagai bajak laut yang sukses dengan jaringan bisnisnya mulai dari kepulauan Jepang sampai dengan wilayah Asia Tenggara dan diangkat oleh kaisar Ming di saat dinasti tersebut mendekati keruntuhannya. Maka tidak heran, jika akal politis Zheng Zilong bermain di dalam kondisi yang seperti ini, di mana dengan cara membelot kepada bangsa Manchu, cita citanya untuk membentuk perusahaan dagang yang lebih besar di wilayah Fukien akan semakin terwujud mengingat janji pemerintah Manchu yang menganugrahi kedudukan sebagai gubernur atas 2 propinsi sekaligus yang notabene ialah propinsi basah akan perdagangan maritim di wilayah daratan Cina saat itu.



Gambar 7 The Hero Of ZhengChenggong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong**

**(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)**

Dalam scene tersebut ada beberapa adegan yang cukup menarik, di mana sebelumnya kaisar Longwu mengirim Zheng Chenggong yang diikuti pasukan terbaik dengan perintah rahasia untuk mengecek kabar di garis depan pintu masuk propinsi Fukien. Rumor kabar yang diterima telik sandi kaisar Longwu bahwa pasukan garis depan pimpinan Li Wei yang notabene teman dekat Zheng Chenggong berniat untuk membelot menyeberang kepada pasukan Manchu. Dijelaskan dalam scene ini terjadi keributan yang luar biasa di kamp militer pimpinan Li Wei, di mana dilihat dari dandanannya, seluruh pasukan pimpinan Li Wei mulai merubah dandanannya dengan mencukur rambut mereka dan mengepang rambut mereka (taucang) sebagai wujud takluknya mereka kepada bangsa Manchu namun hal ini menjadi gempar setelah mendengar kabar bahwa Zheng Chenggong dan pasukannya akan mengadakan inspeksi atas perintah kaisar Longwu untuk membuktikan kabar tersebut benar atau tidak. Lantas segera saja mereka membenahi dandanannya dan menutupinya seolah olah tidak terjadi apa apa di kamp militer pimpinan Li Wei.

Kesan yang ada di dalam scene ini ialah dari segi kostum memang tidak ada perubahan, pasukan yang ada di kamp militer pimpinan Li Wei masih menggunakan uniform militer dari Ming namun dari segi dandanannya dengan mengepang rambut mereka telah membuktikan bahwa hitam di atas putih, pasukan ini sudah bisa dikatakan membelot atau menyeberang kepada pasukan Manchu dengan imbalan imbalan tertentu. Jika melihat dari segi lokasi setting, tempat tersebut sudah bisa dikatakan sebagai kamp militer mengingat wujud bangunan yang ada sudah mencerminkan sebuah kamp militer sesuai dengan zaman tersebut.



Gambar 8 The Hero Of ZhengChenggong, 2002

Sumber : Dokumentasi Pribadi

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film The Hero Of Zheng Chenggong**

**(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)**

Di dalam scene ini merupakan kelanjutan dari scene sebelumnya, di mana Zheng Chenggong bersama pasukan khusus yang dikirim oleh kaisar Longwu untuk menginspeksi kamp militer garis depan pimpinan Li Wei. Dilihat dari make up dalam scene ini memang tergolong tipis, di mana tidak ada make up khusus pada para aktornya dan lebih cenderung ke arah natural. Jika melihat dari lokasi settingnya berada di sebuah tempat yang masih di dalam areal kamp militer, di mana telah disiapkan oleh Li Wei, jamuan besar besaran untuk menghormati kunjungan dari sahabat lamanya sekaligus utusan khusus kaisar, Zheng Chenggong. Di sisi lain Li Wei sendiri masih menyembunyikan penyerahannya kepada pasukan Manchu dengan cara menyembunyikan kuncir rambutnya (taucang) dengan topi militernya serta juga menyiapkan rencana pembunuhan yang ditujukan kepada Zheng Chenggong yang telah dipersiapkan di dalam acara jamuan makan tersebut. Dalam adegan ini juga akhirnya Zheng Chenggong tahu akan apa yang terjadi dan memaksa Li Wei untuk berkata jujur, duel pun terjadi akhirnya Zheng Chenggong tahu bahwa sahabatnya tersebut telah berkhianat dengan menunjukkan kuncir rambut taucangnya di bawah ancaman pedang yang telah diarahkan di leher Li Wei.

Kesan yang didapatkan dari scene ini ialah amarah Zheng Chenggong tidak terbendung melihat pengkhianatan yang dilakukan sahabat dekatnya tersebut. Watak yang keras disertai tempramen yang cukup keras pula yang ada pada diri Zheng Chenggong memang menjadi perhatian tersendiri mengingat gaya loyalisnya kepada dinasti Ming yang telah runtuh tidak melunturkan niat Zheng Chenggong untuk menyeberang dan berniat untuk mengembalikan kejayaan dinasti Ming di kemudian hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara garis besar, konsep sinematografi mise en scene memang cukup berperan penting dalam menggambarkan tokoh tokoh pada film dan juga tidak bisa dilepaskan dari waktu atau zaman dalam cerita dengan menunjukkan status sosial, membangun suasana, menunjukkan kepribadian, membangun image dan juga seringkali menjadi simbol simbol tertentu. Maka daripada itu pakaian dan setting lokasi memang menggambarkan karakter seseorang. Jika melihat hal tersebut, di dalam film *The Hero Of ZhengChenggong* ada 4 tokoh yang menonjol yakni Zheng Chenggong, Zheng Zilong, kaisar Longwu dan Li Wei yang

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film *The Hero Of Zheng Chenggong***

**(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)**

terlihat di beberapa scene dalam film ini. Dilihat dari pakaian dan setting lokasinya, keempatnya sudah menunjukkan status sosial sesuai dengan apa yang terjadi di zaman itu baik seorang jenderal, kaisar maupun anak buah jenderal. Hal ini bisa dilihat dalam 4 tokoh tersebut, walaupun baik Zheng Zilong maupun Li Wei bisa dikatakan telah membelot dengan merubah dandanan mereka yakni menguncir keping rambut mereka sesuai dengan dandanan bangsa Manchu namun untuk pakaian mereka masih menggunakan kostum pakaian Hanfu, pakaian masyarakat Cina Han. Hanya saja karakter dan juga watak yang ditonjolkan dalam film ini memang mempertentangkan antara loyalitas dengan image pengkhianatan yang terlihat di dalam ruang ruang gelap dialog dalam scene di film *The Hero Of ZhengChenggong*.

Bagi penelitian selanjutnya, di sarankan memunculkan kajian semiotika dalam membedah sebuah film sehingga jelas dalam alur, maksud dan tujuan dalam pembuatan film yang sesuai dengan ide sutradara. Kajian semiotika akan membedah tanda-tanda dengan detail, tidak hanya dalam bentuk visual pakaian yang di gunakan, namun juga termasuk di dalamnya dialog yang menjadi pola dasar pijakan pesan yang akan di sampaikan kepada khalayak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Y, T. (2019). *Membangun unsur dramatik dengan penerapan camera movement pada sinematografi film fiksi "Hah."*
- Fitzpatrick, H. A., & Senoprabowo, A. (2024). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film "Everything Everywhere All At Once." *MAVIB Journal*, 5(1), 14–28.
- Koshimura, I. (2016). Stojan Jankovi ć and Koxinga : A Social Bandit and An Imperial Hero. In *Nishioka publishing* (pp. 1–150).
- Ku, B. D. (2018). the Zheng Family and the Dutch in the Malay Archipelago: Competition and Conflict in the 17Th Century. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol3iss2pp54-65>
- Lubis, M. F. Y., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Sinematografi Pada Film Pilar. *Jurnal FSD*, 1(1), 438–450.
- Panjaitan, Y. D. R. (2022). Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite. *Journal of Information System and Technology*, 03(01), 10–36.
- Ramadhan, R. (2021). Unsur Sinematografi untuk Mendukung Ketegangan dalam Film Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film *The Hero Of Zheng Chenggong*

(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)

- Sasmita Narendra. *Nirmana*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.9-16>
- Rukminingtyas, K. A., & Ratri, D. (2022). Pengaruh Sinematografi Terhadap Penyampaian Alur Cerita Pada Film *Little Women* (1994) Dan *Little Women* (2019). *VISWA DESIGN: Journal of Design*, 2(2), 68–78. <https://doi.org/10.59997/vide.v2i2.1913>
- Sanjaya, W. (2023). Penggambaran Kenangan Dan Kesedihan Melalui Komposisi Sinematografi Pada Video Musik Pesan Terakhir. *Calaccitra: Jurnal Film Dan Televisi*, 3(2), 49–58.

**Penerapan Sinematografi Mise En Scene Pada Beberapa Tokoh Dalam Film *The Hero Of Zheng Chenggong***

**(Jahid Syaifullah, Agung Wibiyanto, Sudarmaji)**